

Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia

Milbah Arrusydah Falsinah¹, Saefullah Azhari²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: ¹milarrusyfalsinah2612@gmail.com , ²saefullah652@gmail.com

Abstrak

Aspek fonologi cukup penting dalam tahap permulaan pembelajaran bahasa. Fonologi merupakan aspek utama dalam bahasa, karena komunikasi lisan tidak mungkin terjadi tanpa adanya bunyi. Dalam perkembangan bahasa Arab di Indonesia, fokus pembelajaran sering kali berada pada pemahaman nahwu, shorof, dan balaghah, namun aspek fonologi sering diabaikan. Akibatnya, masih banyak terjadi kesalahan bunyi atau pengucapan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan fonem segmental dan suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia, dan menganalisis secara kontrastif bunyi bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif melalui pendekatan kajian kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan mendiskripsikan fonem segmental dan suprasegmental dari data yang diteliti berupa buku-buku, jurnal, dan website terkait. Dan membandingkan persamaan dan perbedaan antara bunyi bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Sehingga hasil penelitian menunjukkan vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara rinci, adanya tekanan, nada, intonasi, durasi dan jeda dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, persamaan vokal, konsonan, dan fonem suprasegmental antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, perbedaan vokal, konsonan, fonem suprasegmental antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Analisis Kontrastif; Fonem; Bahasa Arab; Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Bahasa sebagai objek studi linguistik memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa dan kehidupan saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Kebutuhan manusia akan bahasa sangatlah penting dalam memenuhi kebutuhan serta menjaga kelangsungan interaksi antarindividu. Secara esensial, bahasa berbentuk bunyi yang diucapkan, dan hal ini berlaku untuk semua bahasa manusia.

Menurut suhardi dalam Umu amalia Bahasa bagi manusia merupakan alat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran kepada orang lain atau lawan bicara sebagai makhluk

sosial manusia membutuhkan orang lain untuk bekerjasama dan membagi rasa atau permasalahan ¹

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai sarana untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam hati. Lebih luas lagi, bahasa berfungsi sebagai alat interaksi atau komunikasi, yaitu sebagai media untuk menyampaikan pikiran, ide, konsep, atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa dianggap sebagai sistem simbol berupa bunyi yang bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan khas manusia. Karena kerumitan dalam menentukan apakah suatu *parole* (objek konkret) merupakan bahasa atau hanya dialek dari bahasa lain, hingga saat ini belum ada angka pasti mengenai jumlah bahasa di dunia.²

Sebagaimana diketahui bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam dan semua dasar-dasar agama Islam ditulis dalam bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Belajar bahasa Arab bukan sekadar anjuran, tetapi juga kewajiban, terutama bagi umat Islam. Hal ini karena bahasa Arab adalah kunci untuk memahami ajaran-ajaran Islam dan menjaga keutuhannya. Pemahaman tidak hanya terbatas pada nahwu, shorof, balaghah, dan ilmu lainnya; namun, ilmu fonologi juga sangat penting untuk dipelajari demi memahami bahasa Arab secara menyeluruh.

Kemajuan era globalisasi semakin memperkaya pengetahuan masyarakat multibahasa. Namun, proses untuk menjadi masyarakat bilingual atau multilingual bukanlah hal yang mudah. Dalam pembelajaran bahasa, bahasa Arab juga menghadapi tantangan serupa, meskipun tidak terlalu besar. Fokus utama dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia sering kali tertuju pada pemahaman nahwu, shorof, dan balaghah, namun aspek fonologi kerap diabaikan. Oleh karena itu, meskipun banyak orang atau santri yang telah belajar bahasa Arab dalam waktu lama, masih sering dijumpai kesalahan dalam pengucapan. Padahal, bunyi merupakan elemen utama dalam bahasa, dan komunikasi lisan tidak mungkin terjadi tanpa adanya bunyi.

Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada analisis kontrastif sebagai akibat dari bilingualism. Analisis kontrastif dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan masing masing bahasa khususnya dalam segi fonem atau bunyinya. Penjabaran ini disusun

¹ Umu Amalia, "Analisis Kontrastif Antara صوت اللغة العربية Dan Fonem Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" (Universitas Islam Negeri Datokarama, n.d.).

² Ribut Wahyu Eriyanti et al., *Linguistik Umum* (Ponorogo: Penerbit Uais Inspirasi Indonesia, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/LINGUISTIK_UMUM/VRvUDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=linguistik&pg=PR10&printsec=frontcover.

dengan tujuan untuk memperluas pemahaman mengenai fonem dalam bahasa Arab, sehingga dapat menghindari kesalahan pengucapan dan memudahkan orang Indonesia dalam memahami bahasa Arab dari aspek pelafalan.

B. Landasan Teori

Analisis berasal dari bahasa Inggris ‘analysis’ yang berarti; 1) analisa, pemisahan, dan 2) pemeriksaan yang teliti.⁶ Kata kontranstif berasal dari bahasa Inggris contrastive dalam bentuk adjektiva, diturunkan dari verba to contrast. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah al-taqabul (تقابل). Dalam Kamus Inggris – Indonesia karangan Echols dan Shadily kata contrast memiliki arti membedakan, membandingkan. Sedangkan bentuk adjektivanya contrastive artinya memperlihatkan perbedaan.³

Pranowo dalam Lina Analisis kontranstif dalam kajian linguistik adalah cabang ilmu bahasa untuk membandingkan dua bahasa secara sinkronis sehingga persamaan dan perbedaannya dapat terlihat dengan jelas.⁴

Sesuai dengan namanya, Analisis kontranstif atau disebut dengan anakon merupakan analisis bandingan antara B1 dan B2 siswa. Dalam analisis bandingan ini, dicari persamaan dan perbedaan antara B1 dan B2 siswa. Aspek-aspek yang dibandingkan itu dapat berupa ucapan/lafal termasuk irama dan gramatika (kalimat, klausa, dan frasa). Bisa juga yang dibandingkan berupa kosakata. Namun, pada dasarnya Anakon dalam konteks kosakata tidak terlalu masalah. Hal yang banyak menimbulkan masalah adalah perbedaan dalam bidang gramatika.⁵

Analisis kontranstif juga menjadi sebuah istilah dalam pembelajaran yang membandingkan antara dua bahasa atau lebih. Ini bertujuan untuk menemukan unsur-unsur kesamaan dan perbedaan di antara kedua bahasa tersebut pada tingkat tertentu, seperti tingkat bunyi/fonologi, morfologi, sintaksis, atau semantik. Kemudian, analisis kontranstif antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui perbandingan dua

³ Misdawati, “Analisis Kontranstif Dalam Pembelajaran Bahasa,” *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8, no. 1 (2019): 53.

⁴ Lina Marlina, “Analisis Kontranstif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Gunung Djati Bandung (Contrastive Analysis of Arabic and Indonesian Language Phonology in Arabic Speech,” *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 17, no. 2 (2019): 125.

⁵ I Nengah Suandi, *Keterampilan Menganalisis Kesalahan Bahasa Modal Menjadikan Guru Bahasa Indonesia Sebagai Polisi Bahasa, Dokter Bahasa, Dan Hakim Bahasa* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2023), https://www.google.co.id/books/edition/Keterampilan_Menganalisis_Kesalahan_Berb/cuMNEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+kontranstif&pg=PA11&printsec=frontcover.

bunyi bahasa, seperti konsonan vokalnya, fonem segmental, dan fonem suprasegmental. Selain itu, dapat juga melalui fenomena-fenomena bunyi, seperti asimilasi dan disimilasi untuk mengidentifikasi apa yang ada dalam dua bahasa tersebut, baik dari segi persamaan maupun perbedaannya.⁶

Analisis kontrastif mempunyai langkah langkah yang harus diikuti menurut paparan tarigan dalam lina, yaitu:

1. Membandingkan bahasa pertama dengan bahasa kedua yang akan dipelajari siswa yang mencakup segi linguistik. Dari hasil perbandingan ini akan didapatkan persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua.
2. Memprediksi atau memperkirakan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa berdasarkan identifikasi persamaan dan perbedaan bahasa pertama dengan bahasa kedua. Kesulitan belajar inilah yang menjadi salah satu sumber dari kesalahan belajar atau kesalahan berbahasa.
3. Langkah ketiga berkaitan dengan cara menyusun atau mengurutkan bahan pengajaran. Bahan pelajaran disusun berdasarkan hasil perbandingan bahasa pertama dengan bahasa kedua.
4. Menyesuaikan cara-cara menyampaikan bahan pembelajaran berdasarkan langkah pertama, kedua, dan ketiga dengan cara tertentu. Cara yang dianggap sesuai antara lain peniruan, pengulangan, latihan runtun, dan penguatan⁷

C. Metode

Artikel ini menggunakan metode analisis kualitatif melalui pendekatan kajian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (library research) adalah teknik yang diterapkan sepanjang proses penelitian, dari awal hingga akhir, dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik atau permasalahan yang diteliti.⁸ Data yang diteliti meliputi buku, majalah, jurnal, dan situs web. Data ini kemudian dikumpulkan, diorganisir, dan dikelompokkan ke dalam tema dan subtema tertentu. Selanjutnya, data dianalisis dan ditinjau secara kritis melalui analisis tekstual dan kontekstual agar dapat diterapkan sesuai kebutuhan penelitian.

⁶ Marlina, "Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Gunung Djati Bandung (Contrastive Analysis of Arabic and Indonesian Language Phonology in Arabic Speech.)"

⁷ Ibid.

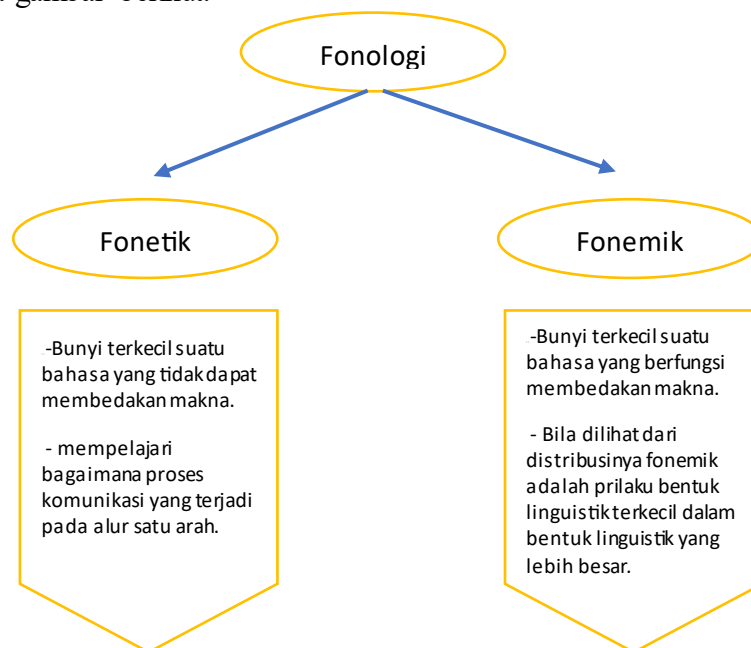
⁸ Amalia, "Analisis Kontrastif Antara صوت اللغة العربية Dan Fonem Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

D. Pembahasan

a) Pengertian Fonologi

Dasar analisis berbagai cabang linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, leksikologi, dan lainnya, berfokus pada korpus data yang diambil dari bahasa lisan, meskipun setiap cabang memiliki bidang kajiannya masing-masing. Sebagai contoh, fonologi memusatkan perhatian pada aspek bunyi, morfologi pada struktur internal kata, sintaksis pada susunan kata dalam kalimat, semantik pada makna kata, dan leksikologi pada perbendaharaan kata.⁹

Ilmu fonologi terdiri dari dua bidang kajian utama, yaitu fonetik dan fonemik. Sebelum mendalami kajian fonemik yang lebih spesifik, penting untuk menjelaskan pembagian dalam ilmu fonologi secara jelas. Hal ini bertujuan agar kita benar-benar memahami perbedaan antara keduanya. Penjelasan mengenai perbedaan kedua kajian tersebut akan ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1: Pembagian Ilmu Fonologi

Berdasarkan gambar di atas, kita dapat memahami bahwa fonologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi dalam bahasa. Fonologi terbagi menjadi dua bagian,

⁹ Masnur Muslih, *Fonologi Bahasa Indonesia Tintauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*, ed. Fatma Yustiani (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), https://www.google.co.id/books/edition/Fonologi_Bahasa_Indonesia/bUAQEQAQAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fonologi&pg=PA182&printsec=frontcover.

yaitu fonetik dan fonemik. Secara umum, fonetik adalah cabang fonologi yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa tanpa mempertimbangkan fungsinya, apakah bunyi tersebut dapat membedakan makna kata atau tidak. Di sisi lain, fonemik adalah cabang fonologi yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa dengan fokus pada fungsinya sebagai pembeda makna dalam suatu kata.¹⁰

Dari sini, kita dapat memahami bahwa material bahasa terdiri dari bunyi-bunyi yang diucapkan. Kajian mendalam mengenai bunyi-bunyi tersebut diteliti oleh cabang linguistik yang disebut fonologi. Dalam fonologi, bunyi-bunyi ini dapat dipelajari dari dua sudut pandang.

Pertama, bunyi-bunyi yang diucapkan dilihat sebagai media bahasa semata, mirip dengan benda atau zat. Dengan demikian, bunyi-bunyi tersebut dianggap sebagai bahan dasar, seperti batu, pasir, dan semen yang digunakan dalam pembangunan rumah. Pendekatan fonologi yang melihat bunyi-bunyi ujar dalam konteks ini biasanya disebut fonetik. Kedua, bunyi-bunyi ujar dipahami sebagai bagian dari sistem bahasa. Bunyi-bunyi ini adalah unsur terkecil dalam bahasa yang membentuk struktur kata dan berfungsi untuk membedakan makna. Pendekatan fonologi yang memandang bunyi-bunyi ini sebagai elemen dari sistem bahasa dikenal sebagai fonemik.¹¹

Satuan terkecil yang menjadi objek kajian fonetik adalah fon (bunyi bahasa). Sedangkan Satuan terkecil yang menjadi objek kajian fonemik adalah fonem. Beberapa definisi fonem menurut para ahli diantaranya:

1. Menurut Muhammad Afif Amrullah Fonem adalah bagian atau kesatuan terkecil dari sistem bunyi bahasa yang mempunyai fungsi tersendiri sebagai pembeda makna.¹² Dari definisi tersebut dikatakan bagian terkecil dari bunyi akan tetapi memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan suatu makna bunyi bahasa dalam bahasa Arab.
2. Menurut Rai Bagus Triadi dan Ratna Juwitasari Emha fonem adalah salah satu unit bunyi yang penting atau suatu yang menunjukkan kontras makna dari unit bunyi yang berfungsi membedakan makna.¹³

¹⁰ Ria Yulianti and Frida Unsiyah, *Fonologi* (Malang: UB Press, 2018), <https://www.google.co.id/books/edition/Fonologi/dOiJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=cabang+ilmu+bahasa&printsec=frontcover>.

¹¹ Muslih, *Fonologi Bahasa Indonesia Tintauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*.

¹² M. Afif Amrullah, "Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab) Oleh : Muhammad Afif Amrulloh, M.Pd.I," *Jurnal Al Bayan* (2020): 4.

¹³ Rai Bagus Triadi and Ratna Juwitasari Emha, *Fonologi Bahasa Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta*, 2021.

3. Fonem adalah bunyi terkecil yang dapat membedakan arti (bunyi dan huruf), sedangkan huruf adalah lambang bunyi atau lambang fonem. Jadi, fonem sama dengan bunyi (untuk didengar), huruf adalah lambang (untuk dilihat).¹⁴

Fonem dalam fonologi diklasifikasi menjadi dua bagian: pertama, fonem segmental dan kedua, fonem suprasegmental. Fonem Segmental mencakup bunyi- bunyi yang dapat dibedakan satu sama lain dan dapat memengaruhi makna sebuah kata. Contoh fonem segmental adalah konsonan dan vokal dalam bahasa. Sedangkan fonem Suprasegmental mencakup aspek- aspek prosodik yang melibatkan intonasi, ritme, tekanan, dan panjang suara. Meskipun bukan bagian dari fonem segmental, fonem suprasegmental dapat memiliki dampak signifikan pada makna dan ekspresi dalam bahasa. ¹⁵

b) Fonem Segmental

Fonem dalam bahasa Indonesia terdiri atas fonem vokal dan fonem konsonan. Fonem vokal merupakan bunyi ujaran yang tidak mendapatkan rintangan saat dikeluarkan dari paru-paru dan telah terbukti sebagai pembeda makna. Fonem konsonan merupakan bunyi ujaran yang dihasilkan dari paru-paru dengan mengalami rintangan saat keluarnya serta telah terbukti dapat membedakan makna.¹⁶

Menurut Yunus Abidin klasifikasi bunyi-bunyi bahasa berdasarkan ada tidaknya hambatan yakni:

- a. Vokal merupakan bunyi bahasa yang tidak mengalami hambatan pada saat pembentukannya.
- b. Konsonan merupakan bunyi bahasa yang dibentuk dengan cara meng hambat arus udara pada sebagian alat ucap.
- c. Semivokal merupakan bunyi yang sebenarnya tergolong konsonan, tetapi belum membentuk konsonan murni pada saat diartikulasikan ¹⁷

1. Fonem vocal bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Bunyi vokal pokok dalam bahasa Arab ada tiga, yaitu kasrah, dhammah dan fathah. Untuk bunyi vokal ini diberikan kode atau tanda yang simple yaitu (َ ُ ِ).

¹⁴ Ema Julianda and Maulida Sari, *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Dan Umum* (Jawa Tengah: NEM, 2023).

¹⁵ Zherry Putria Yanti, *Kajian Kebahasaan Teori Dan Analisis*, ed. Imatus Sa'diyah (Gresik: Penerbit Thalibul Ilmi Publishing and Education, 2024),
https://www.google.co.id/books/edition/Kajian_kebahasaan_Teori_dan_Analisis/cyDwEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fonem+segmental+adalah&pg=PA9&printsec=frontcover.

¹⁶ Yuliati and Unsiah, *Fonologi*.

¹⁷ Yunus Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019),
https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_Bahasa_Indonesia/kKzxDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bunyi+bahasa&pg=PT51&printsec=frontcover.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia memiliki enam buah fonem vokal, yaitu la, /a/, /i/, /u/, /e/, /é/ dan /o/. Bahasa Arab terdapat vokal panjang yang ketika vokal Panjang diucapkan memerlukan dua kali ketukan sedangkan dalam vokal pendek hanya satu ketukan. Ulama fonetik menyebut vokal panjang ini dengan huruf mad seperti dalam ilmu tajwid dimanaterdiri dari tiga, yaitu alif (ا) yang didahului fathah seperti جَاع, بَاب wau (و) yang didahului oleh dhammah seperti جُلُودٌ, لُحُومٌ dan ya (ي) didahului oleh kasrah seperti ثَرِيْدٌ.¹⁸ Berbeda dengan bahasa Indonesia, vokal dalam bahasa Indonesia tidak terdapat vokal panjang.

Berdasarkan penjelasan diatas total vokal dalam bahasa arab adalah enam vocal, diantaranya:

- a. Fathah pendek /َ/ seperti لَنْ
- b. Kasrah pendek /ِ/ seperti اِنْ
- c. Dhammah pendek /ُ/ seperti كُنْ
- d. Fathah Panjang /َ/ seperti قَامَ
- e. Kasrah Panjang /ِ/ seperti طَوِيْلٌ
- f. Dhammah Panjang /ُ/ seperti اَفْئُدُوْهُ¹⁹

Bunyi vokal dikategorikan berdasarkan posisi tinggi atau rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, serta bentuk bibir. Oleh karena itu, bunyi vokal tidak dibedakan berdasarkan posisi artikulator, karena dalam bunyi vokal tidak ada artikulasi. Artikulasi merujuk pada bagian alat ucap yang dapat bergerak. Klasifikasi vokal adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Vokal berdasarkan posisi tinggi rendahnya lidah

Berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah, vokal dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Vokal yang ketika dilafalkan lidah terangkat keatas rongga mulut disebut vokal tinggi.²¹ Yang termasuk vokal tinggi dalam bahasa Arab yaitu dhammah pendek (ُ), dhammah panjang (ُوْ) kasrah pendek(ِ), dan kasrah

¹⁸ Ahmad Sayuti AnshariNasution, *Bunyi Bahasa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), https://www.google.co.id/books/edition/Bunyi_Bahasa/2WgQEQAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Konsonan+bahasa+arab&pg=PA82&printsec=frontcover.

¹⁹ Lina Marlina, *Pengantar Ilmu Ashwat*, Fajar Media Bandung, 2019, http://digilib.uinsgd.ac.id/30539/1/PENGANTAR_ILMU_ASHWAT.pdf.

²⁰ Amalia, "Analisis Kontrastif Antara صوت اللغة العربية Dan Fonem Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

²¹ Marlina, *Pengantar Ilmu Ashwat*, vol. 1, p. .

panjang (يَ) Sedangkan yang termasuk vokal tinggi dalam bahasa Indonesia yaitu: /i/ dan /u/.

2) Vokal yang ketika dilafalkan lidah terangkat dan berada diposisi tengah disebut vokal sedang. Yang termasuk vokal sedang dalam bahasa Arab yaitu fathah pendek (َ). Sedangkan yang termasuk vokal sedang dalam bahasa Indonesia yaitu: /e/, / é / dan/o/

3) Vokal yang ketika dilafalkan lidah tidak terangkat dan berada dibawah jauh dari langit-langit mulut disebut vokal rendah, yang termasuk vokal rendah dalam bahasa Arab yaitu fathah panjang (ا) Sedangkan yang termasuk vokal rendah dalam bahasa Indonesia yaitu: /a/²²

b. Vokal berdasarkan bagian lidah yang bergerak

Berdasarkan bagian lidah yang bergerak, vokal dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1) Vokal yang ketika dilafalkan pangkal lidah terangkat adalah vokal depan. Yang termasuk vokal depan dalam bahasa Arab yaitu kasrah pendek: /i/, dan kasrah panjang / ī /. Sedangkan yang termasuk vokal depan dalam bahasa Indonesia yaitu: /i/ dan/e/.

2) Vokal yang ketika dilafalkan, tengah lidah terangkat adalah vokal tengah. Yang termasuk vokal tengah dalam bahasa Arab yaitu fathah pendek: /a/ dan fathah panjang: / ā /. Sedangkan yang termasuk vokal tengah dalam bahasa Indonesia yaitu: /é/ dan/a/

3) Vokal yang ketika dilafalkan ujung lidah menjadi terangkat adalah vokal belakang. Yang termasuk vokal belakang dalam bahasa Arab yaitu dhammah pendek: /u/ dan dhammah panjang: / ū / Sedangkan yang termasuk vokal belakang dalam bahasa Indonesia yaitu: /u/dan/o/.²³

c. Vokal berdasarkan bentuk bibir saat pengucapan vokal

Berikut vokal berdasarkan bentuk bibir:

1) Vokal bulat yaitu vokal ketika melafalkannya mulut menjadi bulat.²⁴ Vokal bulat dalam bahasa Arab yaitu dhammah pendek: /u/ dan dhammah panjang:

²² Amalia, "Analisis Kontrastif Antara صوت اللغة العربية Dan Fonem Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

²³ Wendi Widya Ratna Dewi, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2018).

²⁴ Marlina, *Pengantar Ilmu Ashwat*.

/u/. Sedangkan yang termasuk vokal bulat dalam bahasa Indonesia yaitu: /u/ dan/o/.

- 2) Vokal tidak bulat adalah vokal yang ketika dilafalkan kedua bibir tidak menjadi bulat. Yang termasuk vokal tidak bulat dalam bahasa Arab yaitu fathah pendek: /a/, fathah panjang: /ā/, kasrah pendek: /i/ dan kasrah panjang: /ī/. Sedangkan yang termasuk vokal tidak bulat dalam bahasa Indonesia yaitu: /e/, /é/ dan/i/.²⁵
- 3) Vokal netral yaitu vokal yang diucapkan dengan bentuk bibir tidak bulat dan tidak terbentang lebar atau bibir dalam posisi netral. Yang termasuk vokal netral dalam bahasa Indonesia yaitu: /a/.²⁶ Sedangkan dalam bahasa Arab tidak terdapat vokal netral.

Pembagian vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia dipaparkan melalui tabel sederhana berikut :

Bentuk bibir	Tinggi rendahnya posisi lidah	Bagian lidah yang bergerak			
		Depan	Tengah	Belakang	
B	Tinggi			u, ū/وُ	Bahasa Arab
TB		i, ī/يِ			
B				u	Bahasa Indonesia
TB		i			
N					
B	Sedang				Bahasa Arab
TB					
B					Bahasa Indonesia
TB		e	é		
N					
B	Rendah				Bahasa Arab
TB			a, ā/ا		
B					Bahasa Indonesia
TB					

²⁵ Amalia, "Analisis Kontrastif Antara صوت اللغة العربية Dan Fonem Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

²⁶ Dewi, *Fonologi Bahasa Indonesia*.

N			a		
---	--	--	---	--	--

Tabel 1. fonem vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Dari paparan table diatas hapat dipahami cara pengucapan fonem vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yakni dengan posisi lidah yang rendah atau tinggi, bagian lidah yang bergerak, dan bentuk bibir. Dari table diatas fonem vokal bahasa Arab dapat disimpulkan sebgai berikut :

- a. vokal rendah, tengah, tidak bulat : /a/ (fathah pendek)
- b. vokal rendah, tengah, tidak bulat : /ā/ (fathah panjang)
- c. vokal tinggi, depan, tidak bulat : /i/ (kasrah pendek)
- d. vokal tinggi, depan, tidak bulat : /ī/ (kasrah panjang)
- e. vokal tinggi, belakang, bulat : /u/ (dhammah pendek)
- f. vokal tinggi, belakang, bulat : /ū/ (dhammah panjang)

Sedangkan fonem vokal bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebgai berikut :

- a. /i/ : vocal tinggi, depan, tak bulat.
- b. /e/ : vocal sedang, depan, tak bulat.
- c. /é/ : vocal sedang, tengah, tak bulat.
- d. /a/ : vocal rendah, tengah, netral.
- e. /u/ : vocal tinggi, belakang, bulat.
- f. /o/ : vocal sedang, belakang, bulat.

2. Fonem konsonan bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Bahasa Arab dan bahasa Indonesia selain fonem vokal yang dijelaskan sebelumnya juga terdapat fonem konsonan. Menurut Ahmad Sayuti dalam bahasa Arab, terdapat 28 konsonan. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa jumlah konsonan dalam bahasa Arab hanya 26. Para ahli bahasa yang berpendapat bahwa terdapat 26 konsonan tidak memasukkan semivokal wawu dan ya sebagai konsonan, berbeda dengan para ahli bahasa yang menghitung 28 konsonan. Perbedaan antara semivokal dan konsonan ini bersifat akademis, tetapi dalam praktik, banyak orang cenderung menganggap keduanya setara. Semivokal memiliki sifat-sifat yang mirip dengan konsonan, tetapi juga memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh vokal.²⁷

²⁷ Amrullah, "Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab) Oleh : Muhammad Afif Amrulloh,M.Pd.I."

Konsonan dalam bahasa Arab terdapat 28 konsonan, diantaranya: /ب/, /ت/, /ث/, /ج/, /ح/, /خ/, /د/, /ذ/, /ر/, /ز/, /س/, /ش/, /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /غ/, /ف/, /ق/, /ك/, /ل/, /م/, /ن/, /و/, /ه/, /ء/, dan /ي/²⁸.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat 21 konsonan, yaitu /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /x/, /y/ dan /z/.

Bunyi-bunyi konsonan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pembagian konsonan menurut makhrajnya (tempat artikulasi), konsonan menurut pengartikulasiannya, dan konsonan menurut posisi pita suara²⁹

a. Konsonan menurut makhrajnya (tempat artikulasi)

Makhraj, atau tempat artikulasi merujuk pada lokasi spesifik di saluran udara yang mengalami pengejangan lebih kuat dibandingkan dengan bagian lainnya, dan merupakan lokasi di mana suatu konsonan diucapkan. Sebagian pakar fonetik bahasa Arab dan bahasa Indonesia merinci makhraj atau tempat artikulasi konsonan menjadi beberapa bagian, berikut rinciannya³⁰klasifikasi konsonan berdasarkan makhrajnya diantaranya:

- 1) Konsonan bilabial (الأصوات الشفوية), yaitu konsonan yang didapat dengan mempertemukan kedua belah bibir yang bertindak sebagai artikulator dan titik artikulasi bersama-sama.
- 2) Konsonan labiodental (الأصوات الأسنان الشفوية), yaitu konsonan yang dihasilkan dengan mempertemukan gigi atas sebagai titik artikulasi dan bibir bawah sebagai artikulator.
- 3) Konsonan apiko-alveolar (الإصوات النوية), yaitu konsonan yang dihasilkan oleh ujung lidah sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi (alveolum) sebagai titik artikulasi.³¹
- 4) Konsonan Lamino Alveolar (الإصوات الأسنان النوية), yaitu bunyi yang didapat dari sentuhan ujung lidah dan pangkal gigi atas didepan gusi
- 5) Konsonan dorso-vilar (الإصوات القصبية), yaitu bunyi yang didapat dari menempelkan belakang lidah pada langit-langit lunak.

²⁸ Nasution, *Bunyi Bahasa*.

²⁹ Marlina, *Pengantar Ilmu Ashwat*, vol. 1, p. .

³⁰ Amalia, "Analisis Kontrastif Antara صوت اللغة العربية Dan Fonem Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

³¹ Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*.

- 6) Konsonan interdental (الإصوات بين الأسنان) yaitu bunyi yang didapat dari meletakkan ujung lidah di antara Gigi atas dan bawah tanpa menutupi arus udara secara sempurna.
- 7) Konsonan fronto palatal (الإصوات الحنكية) yaitu bunyi yang didapat dengan cara menekan daun lidah pada langit-langit keras
- 8) Konsonan dorso ovular (الإصوات الهوية) yaitu bunyi konsonan yang didapat dari pertemuan antara pangkal lidah dan anak tekak sehingga udara terhambat secara sempurna.
- 9) Konsonan root paringal (حلقية) yang dihasilkan dengan cara mendekatkan akar lidah kepada dinding rongga tenggorokan tetapi tidak sampai menyentuhnya
- 10) Konsonan glottal (حنجرية) yaitu didapat dengan mendapatkan 2 pita suara sehingga udara dari paru-paru melewati antara akar lidah dan dinding belakang rongga kerongkongan terhambat.
- 11) Konsonan medio palatal yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara menaikkan lidah bagian tengah ke arah langit-langit keras tanpa menyentuhnya³²

Berikut adalah konsonan bahasa arab dan bahasa indoneisa berdasrkan pada makhrajya:

	Konsonan	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
1	Bilabial	و, ب, م	b, m, p, w
2	Labio-Dental	ف	f, v
3	Apiko-Alveolar	ص, ر, ز, س	l, r, s, z, n
4	Lamino Alveolar	ن, ض, د, ط, ت, ل	t, d, n
5	Dorso-Vilar	غ, ك, خ	k, g, kh, ng, x
6	Interdental	ذ, ث, ظ	-
7	Fronto Palatal	ش, ج	c, j, y, ny
8	Dorso Ovular	ق	-
9	Root Paringal	ع, ح	-
10	Glotal	ه, ء	h
11	Medio Palatal	ي	-

Tabel 2. Konsonan bahas Arab dan bahasa Indoneisa berdasarkan makhrajnya

³² Amalia, “Analisis Kontrastif Antara صوت اللغة العربية Dan Fonem Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”

b. Konsonan menurut pengartikulasiannya

Dasar pertimbangan dalam pembagian ini adalah tingkat hambatan yang terjadi terhadap aliran udara, baik hambatan total maupun hambatan parsial, serta distorsi yang muncul pada jalur keluar udara akibat besarnya hambatan tersebut. Hal ini menyebabkan udara terpaksa mencari jalan keluar melalui rongga hidung atau celah di tepi mulut. Dari perspektif ini, konsonan dapat dibagi menjadi tiga kategori: konsonan letupan, konsonan geseran, dan konsonan gabungan.

1) Konsonan letupan *الأصوات الانفجارية*

Konsonan letupan adalah bunyi yang dihasilkan ketika terdapat hambatan kuat dari organ bicara saat diartikulasikan, dan tidak ada jalur keluar udara, baik melalui hidung maupun di samping kiri dan kanan mulut, sehingga udara terperangkap di belakang organ bicara tersebut. Selanjutnya, organ bicara yang menghalangi tersebut membuka jalur udara dengan cepat, sehingga menghasilkan bunyi yang terdengar seperti letupan. Konsonan yang terjadi dengan cara seperti ini disebut dengan bunyi letupan. Berikut konsonan letupan dalam bahasa Arab ب - ت - ط - ج sedangkan konsonan letupan dalam bahasa Indonesia adalah p, b, t, d, k, q, g.

2) Konsonan geseran *الأصوات الاحتكاكية*

Konsonan geseran adalah bunyi yang dihasilkan ketika organ bicara tidak menutup rapat, sehingga memungkinkan udara mengalir dengan bebas di area tersebut, meskipun hal ini menyebabkan timbulnya semacam getaran. Bunyi yang dihasilkan dalam kondisi seperti ini disebut konsonan geseran. Berikut konsonan geseran dalam bahasa Arab ف - ث - ص - ذ - ظ - ش - ز - خ - غ . ح . ع - ه sedangkan bunyi geseran dalam bahasa Indonesia terdiri atas f, v, s, sy, z, kh, h.

3) Konsonan gabungan *الأصوات المركبة*

Konsonan gabungan adalah bunyi yang dihasilkan ketika udara dari paru-paru mengalami hambatan kuat dari organ bicara. Namun, saat organ bicara memberikan kesempatan untuk udara mengalir, proses tersebut tidak berlangsung cepat, sehingga tidak menghasilkan bunyi yang

terdengar seperti letupan. Konsonan gabungan dalam bahasa Arab adalah

ج. Konsonan gabungan dalam bahasa Indonesia adalah j dan c.³³

c. Konsonan menurut posisi pita suara

Konsonan dengan pita suara sebagai alat artikulasi diklasifikasikan menjadi dua, yakni:³⁴

1) Konsonan bersuara (الصوتي)

Konsonan bersuara berdasarkan istilah bahasa Arab, disebut dengan "الصوتي" yaitu apabila disaat pelafalannya pita suara turut bergetar. Yang termasuk bunyi konsonan ini dalam bahasa Arab terdiri dari 15 (lima belas) huruf yaitu: غ، د، ل، م، ن، و، ب، ج، ذ، ز، ر، ع، ظ، ض، dan ي. Sedangkan yang termasuk bunyi konsonan bersuara dalam bahasa Indonesia terdiri dari 14 (empat belas) huruf, yaitu: m, b, v, n, d, r, ny, j, g, q, z, l, w, dan y

2) Konsonan tak bersuara (الصامتة)

Konsonan bersuara berdasarkan bahasa Arab dikenal dengan istilah الصامتة yaitu apabila bunyi-bunyi itu diartikulasikan pita suara tidak turut bergetar. Yang termasuk bunyi konsonan ini dalam bahasa Arab terdiri dari 13 huruf yaitu: ح، خ، س، ش، ص، ط، ف، ق، ك، ء، ث، dan ه. Sedangkan yang termasuk bunyi konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri 11 (sebelas) huruf yaitu: t, p, c, f, k, s, sy, kh, h dan x.

c) Fonem suprasegmental (صوت فوق القطعية) bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Berdasarkan jenisnya, fonem dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu fonem segmental dan fonem suprasegmental. Fonem segmental adalah fonem yang dapat dipecah atau dipisahkan menjadi segmen-segmen. Contohnya, dalam kata "rumah" dan "pintu" dalam bahasa Indonesia atau Jawa, kedua kata tersebut terdiri dari lima segmen fonem, yaitu /r/u/m/a/h/ dan /p/i/n/t/u/. Sebaliknya, fonem suprasegmental adalah fonem yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Fonem ini hadir bersamaan dengan fonem segmental. Contoh fonem suprasegmental ialah intonasi dan nada (تَنْعِيمٌ), jeda (الْوَقْفَةُ), atau durasi (طُولُ الصَّوْتِ), dan tekanan atau aksent (النَّبْزَةُ) yang membedakan arti. Contoh intonasi yang membedakan arti terdapat di dalam intonasi kalimat berita yang berbeda dengan kalimat tanya dan perintah.³⁵

³³ Nasution, *Bunyi Bahasa*.

³⁴ Amalia, "Analisis Kontrasif Antara صوت اللغة العربية Dan Fonem Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

³⁵ Marsono, *Fonologi Bahasa Indoneisa Jawa Dan Jawa Kauna* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=LwYEAQAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

Fonem suprasegmental adalah fonem yang tidak bisa dipisah bersegemen-segmen melainkan mengiringi fonem segmental. Fonem suprasegmental tidak bisa berdiri tanpa adanya fonem segmental. Fonem unsur suprasegmental sebagai berikut :

1. Tekanan

Tekanan adalah penekanan pada suku kata yang dilakukan dengan cara memperpanjang pengucapan, meningkatkan nada, dan memperkuat intensitas saat mengucapkan suku kata tersebut.³⁶

a. Tekanan (التَّجْدِيدُ) dalam bahasa Arab

Tekanan adalah bunyi yang kuat dan jelas. Tekanan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan bunyi. Bunyi segmental yang diucapkan dengan aliran udara yang kuat akan menghasilkan amplitudo yang lebih besar dan tentu saja disertai dengan tekanan yang keras. Sebaliknya, bunyi segmental yang diucapkan dengan aliran udara yang lemah akan menghasilkan amplitudo yang lebih kecil dan disertai dengan tekanan yang lembut.³⁷

Tekanan dan jeda dalam bahasa Arab dapat mengubah makna kalimat, jika ingin mewujudkan kefasihan berbahasa Arab dari segi percakapan dan bacaan serta pengembangan diri para mahasiswa dalam menghadapi dunia global ini. Sebagai contoh *كِتَابُ الْحَدِيثِ جَدِيدٌ* “*kitābun ḥadīṡun jadīdun*” yang artinya buku yang modren baru diujarkan sebagai *كِتَابُ الْحَدِيثِ // جَدِيدٌ* “*kitāb al ḥadīṡi jadīdun*” yang berarti “buku mengenai hadis baru”.³⁸

Ahli linguistik membaginya pada 4 (empat) tingkatan dilihat dari segi kuatnya pelafalan sebuah bunyi :³⁹

- 1) Pertama diberi tanda /' / yaitu tingkatan yang paling tinggi
- 2) Tekanan sekunder diberi tanda / ^ / yaitu tingkatan ke dua dari segi kekuatannya
- 3) Tekanan sedang diberi tanda / ° / atau tidak diberi tanda sama sekali. yaitu tingkatan yang ketiga dari segi kekuatannya
- 4) Tekanan lemah diberi tanda ب / ~ /, yaitu tingkatan ke empat dari segi kekuatannya

b. Tekanan dalam bahasa Indonesia

Tekanan yaitu menampakkan suku kata dengan memperpanjang pengucapan, meninggikan nada dan memperbesar intensitas tenaga dalam pengucapan suku kata tersebut. Ketika bunyi segmental diucapkan selalu berkaitan dengan kekuatan dan

³⁶ Yanti, *Kajian Kebahasaan Teori Dan Analisis*.

³⁷ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, 4th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),
<https://id.scribd.com/document/679931784/Abdul-Chaer-Linguistik-Umum-Edisi-Revisi-2014-2014>.

³⁸ Khoirul Jamil M Yaman and Tengku Silvana Sinar, “Durasi Akustik Pebelajar Bahasa Arab Di Medan,” *Jurnal Ilmu Bahasa* (2017).

³⁹ Marlina, *Pengantar Ilmu Ashwat*, vol. 1, p. .

kelemahan bunyi. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan energi otot ketika bunyi itu diucapkan. Variasi tekanan dikelompokkan menjadi empat:⁴⁰

- [‘] → Tekanan keras
- [-] → Tekanan sedang
- ['] → Tekanan lemah
- [] → Tidak ada tekanan

Dalam bahasa tertentu tekanan ini ternyata bisa membedakan makna. Tetapi dalam bahasa Indonesia tekanan ini dipergunakan untuk membedakan maksud kalimat. Berikut contoh tekanan dalam bahasa Indonesia:

- 1) "Rena membeli jeruk di toko buah", maksudnya (yang membeli jeruk Rena, bukan orang lain).
- 2) " Rena membeli jeruk di toko buah ", maksudnya (Rena membeli jeruk, bukan mengupas).
- 3) " Rena membeli jeruk di toko buah ", maksudnya (yang dibeli Rena jeruk, bukan mangga).
- 4) " Rena membeli jeruk di toko buah ", maksudnya (Rena membeli jeruk di toko buah, bukan di pasar).

Dari contoh diatas bisa dilihat bahwa penggunaan tekanan dalam bahasa Indonesia tidak merubah makna, akan tetapi tekanan hanya menunjukkan suatu kata yang dipentingkan agar mendapat pemahaman secara khusus bagi pendengarnya.⁴¹

2. Nada dan intonasi

Intonasi, adalah ciri suprasegmental yang berhubungan dengan naik turunnya nada dalam pelafalan kalimat⁴²

a. Nada dan intonasi dalam bahasa Arab

Beberapa konsep penting yang dipakai dalam mengkaji fonetik akustik adalah Nada Dasar, Nada Final, Puncak Nada dan Julat Nada. Nada Dasar dapat digunakan untuk menyebut frekuensi dasar nada awal yang sesuai dengan sebuah alir nada atau sebuah kontur. Sugiono dalam Yaman dan Sinar Nada Final adalah nada yang terdapat pada akhir kontur intonasi secara keseluruhan; Puncak Nada digunakan untuk menyebut prominensi tertinggi dalam sebuah alir nada. Puncak nada adalah Fo tertinggi dalam sebuah alir nada, sedangkan lawan dari nada puncak adalah lembah; Julat Nada adalah rentang Fo dalam sebuah ujaran. Nada dasar ditentukan dengan menghitung selisih puncak nada tertinggi dan puncak nada terendah; Alir nada adalah komposisi nada-nada dalam domain

⁴⁰ Triadi and Emha, *Fonologi Bahasa Indonesia*.

⁴¹ Amalia, "Analisis Kontrasif Antara صوت اللغة العربية Dan Fonem Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

⁴² Yanti, *Kajian Kebahasaan Teori Dan Analisis*.

konstituen pembentuk suara. Sebuah alir nada dapat digambarkan atas dasar perbandingan atau perubahan tinggi puncak nada.⁴³

Menurut umu amalia tingkatan nada dalam bahasa sebagai berikut:

- 1) Angka 1 untuk nada rendah
- 2) Angka 2 untuk nada sedang
- 3) Angka 3 untuk nada tinggi
- 4) Angka 4 untuk nada sangat tinggi

Contoh intonasi variasi nada dalam bahasa Arab dapat dilihat sebagai berikut:

/dzahaba al-waladu ila al-süqi/ "anak itu pergi ke pasar"

3-22 3-22 3-1

Namun perbedaan intonasi yang menyebabkan terjadinya perbedaan makna, dapat dilihat pada penggunaan kata na'am "iya" yang untuk menjawab pertanyaan dan untuk meminta penjelasan lebih lanjut. Pengucapan salam juga berbeda intonasinya antara saat marah dan saat benar-benar ingin memberi penghormatan, sedangkan intonasi merupakan salah satu cara yang amat penting untuk membedakan makna dari sebuah jumlah atau kalimat.⁴⁴

b. Nada dan intonasi dalam bahasa Indonesia

Ketika bunyi-bunyi segmental diucapkan, selalu terdapat keterlibatan nada, baik itu nada tinggi, sedang, maupun rendah. Hal ini terjadi karena adanya faktor ketegangan pada pita suara, aliran udara, dan posisi pita suara saat bunyi dihasilkan. Semakin tegang pita suara akibat peningkatan aliran udara dari paru-paru, semakin tinggi nada bunyi tersebut. Dalam konteks kalimat, variasi nada yang dikenal sebagai intonasi berfungsi sebagai pembeda.

Oleh karena itu, terkait dengan perbedaan makna, nada dalam bahasa Indonesia tidak bersifat fonemis. Berikut ini adalah lambang grafem atau transkripsi fonetis yang menunjukkan tinggi dan rendahnya nada dalam bahasa Indonesia, yang dalam transkripsi fonetis biasa disebut punctuasi.

Untuk intonasi datar turun ditandai dengan [II]. Biasa terdapat pada kalimat berita.

Untuk intonasi datar naik ditandai dengan [/]. Biasa terdapat dalam kalimat tanya.

Untuk intonasi datar tinggi ditandai dengan [=]. Biasanya terdapat dalam kalimat perintah. Adapun penerapan dari masing-masing punctuasi tinggi-rendahnya nada sebagai berikut. Contoh :

⁴³ Yaman and Sinar, "Durasi Akustik Pebelajar Bahasa Arab Di Medan."

⁴⁴ Amalia, "Analisis Kontrastif Antara صوت اللغة العربية Dan Fonem Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

[baksoII] pemberitahuan bahwa ada bakso

[bakso//] menanyakan tentang bakso

[bakso==] memanggil penjual bakso⁴⁵

3. Durasi

a. Durasi dalam bahasa Arab

Durasi merujuk pada panjang waktu relatif di mana alat-alat ucap dipertahankan pada posisi tertentu. Beberapa bahasa membedakan antara dua atau lebih rentang waktu dari bunyi-bunyi ucapan. Panjang atau pendeknya suatu bunyi dalam bahasa menunjukkan lamanya posisi alat ucap dipertahankan. Tentu saja, bunyi-bunyi dalam bahasa bervariasi.

Menurut syarif Hidayatullah dalam umu amalia tulisan fonetik, tanda seperti (:) dan (::) dipakai sebagai pertanda panjang. Durasi di dalam bahasa Arab dapat membedakan makna. Misalnya pada kata كاتب [ka:taba] pengucapan konsonan [k] dengan menggunakan rentang waktu, dan كتب [kataba] tanpa menggunakan waktu, sudah membuat kata tersebut berbeda maknanya كاتب mempunyai arti "saling berkirim surat", sedangkan كتب berarti "menulis"⁴⁶

b. Durasi dalam bahasa Indonesia

Bunyi-bunyi suprasegmental ketika diucapkan juga dapat dibedakan dari panjang dan pendeknya. Bunyi yang diucapkan dengan panjang dapat diberi dengan tanda garis pendek di atas bunyi yang diucapkan panjang atau dengan tanda titik dua di sebelah kanan bunyi segmental.⁴⁷ Mirip dengan tekanan, durasi atau panjang pendek bunyi juga memiliki peran penting. Dalam bahasa Indonesia, panjang atau pendeknya bunyi tidak berfungsi secara fungsional pada tingkat kata, namun berfungsi pada tingkat kalimat. Di beberapa bahasa lain, variasi panjang pendek bunyi ini ternyata dapat membedakan makna. Contoh dalam bahasa Arab:

[habibi] \ kekasih

[habibi:] \ kekasihku

dalam bahasa Indonesia, Aspek durasi ini tidak membedakan makna atau tidak fonemis.⁴⁸

4. Jeda

a. Jeda dalam bahasa Arab

Jeda adalah penghentian aliran bunyi-bunyi segmental oleh penutur, yang menyebabkan terjadinya kesenyapan di antara bunyi-bunyi yang terputus tersebut. Kesenyapan ini dapat terjadi di posisi awal, tengah, atau akhir suatu ujaran. Dalam KBBI

⁴⁵ Triadi and Emha, *Fonologi Bahasa Indonesia*.

⁴⁶ Amalia, "Analisis Kontrasif Antara صوت اللغة العربية Dan Fonem Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

⁴⁷ Dewi, *Fonologi Bahasa Indonesia*.

⁴⁸ Triadi and Emha, *Fonologi Bahasa Indonesia*.

V, jeda didefinisikan sebagai hentian sejenak dalam ujaran, yang sering muncul sebelum unsur kalimat yang memiliki informasi yang penting atau kemungkinan yang rendah.⁴⁹

Al waqfu atau sebutan jeda dalam bahasa Arab, yang merujuk pada hentian sejenak antara segmen-segmen dalam suatu tuturan atau penghentian arus bunyi suprasegmental saat diucapkan oleh penutur. Hal ini menciptakan sendi (juncture) dan berfungsi sebagai tanda batas antara berbagai bentuk linguistik, baik pada tingkat kalimat, klausa, frase, kata, morfem, maupun silaba. Sendi luar dibedakan dengan adanya tanda:

(/) menunjukkan penghentian antarkata dalam frase.

(//) menunjukkan penghentian antarkata dalam klausa.

(#) menunjukkan antarkalimat wacana / paragraf.⁵⁰

b. Jeda dalam bahasa Indonesia

Muclis dalam Yaman dan Sinar menjelaskan bahwa jeda atau kesunyian terjadi di antara dua bentuk linguistik, baik itu antarkalimat, antarklausa, antarfrasa, antarkata, antarmorfem, antarsilaba, maupun antarfonem. Berdasarkan urutan tersebut, jeda antarkalimat berlangsung lebih lama dibandingkan dengan jeda antarklausa. Jeda antarklausa juga lebih lama daripada jeda antarfrasa, sedangkan jeda antarfrasa lebih lama dibandingkan dengan jeda antarkata, dan seterusnya hingga jeda antarfonem.⁵¹

Kesenyapan itu ditandai dengan tanda [#]. Kesenyapan merupakan tanda batas antara bentuk-bentuk tataran silaba, morfem, kata, frase, klausa, hingga kalimat. Berbeda dengan nada, kesenyapan dalam bahasa Indonesia lebih fungsional sebagai pembeda makna pada tataran kalimat.

Contoh :

1a. Ia membaca buku# menu baru.

1b. Ia membaca buku menu #baru.

2a. Istri #letnan yang baik itu pergi.

2b. Istri letnan # yang baik itu pergi.

3a. Buaya makan ayam # mati.

3b. Buaya makan# ayam mati.

Dalam pemberitahuan jeda agak lama antara buku dengan menu baru. Dua kalimat ini memberikan perbedaan makna. Pada kalimat yang pertama seseorang membaca buku yang berjudul menu baru, sedangkan pada kalimat kedua seseorang itu membaca buku menu, baru saja membelinya tadi.⁵²

E. Hasil Analisis Kontrastif antar Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Yaman and Sinar, "Durasi Akustik Pebelajar Bahasa Arab Di Medan."

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

Analisis kontrastif yaitu sebuah istilah dalam pembelajaran yang membandingkan antara dua bahasa atau lebih. Ini bertujuan untuk menemukan unsur-unsur kesamaan dan perbedaan di antara kedua bahasa tersebut pada tingkat tertentu, seperti tingkat bunyi/fonologi, morfologi, sintaksis, atau semantik.⁵³

Selanjutnya, analisis kontrastif antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan membandingkan dua bunyi bahasa, seperti konsonan, vokal, fonem segmental, dan fonem suprasegmental. Selain itu, analisis juga dapat dilakukan melalui fenomena bunyi, seperti asimilasi dan disimilasi, untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang terdapat dalam kedua bahasa tersebut, baik dari segi persamaan maupun perbedaannya.

1. Perbandingan fonem segmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Fonem segmental terbagi menjadi dua bagian diantaranya, fonem vokal dan fonem konsonan. Perbedaan fonem vokal dan fonem konsonan terletak pada ada atau tidaknya hambatan saat diucapkan.

a. Fonem Vokal

Perbandingan fonem vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat ditinjau dari segi tinggi rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang bergerak dan bentuk bibir memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.⁵⁴ Berikut persamaan dan perbedaan vokal antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia:

1) Persamaan vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia

- Dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama terdapat vokal tinggi belakang bulat yaitu dalam bahasa Arab (ُ) dan dalam bahasa Indonesia (u)
- Dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama terdapat vokal tinggi depan tidak bulat yaitu dalam bahasa Arab (ِ) dan dalam bahasa Indonesia (i)

2) Perbedaan vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia

- dalam bahasa Arab tidak terdapat vokal é, e dan o seperti yang ada dalam bahasa Indonesia
- dalam vokal bahasa Indonesia tidak terdapat vokal panjang seperti yang ada dalam vokal bahasa Arab yakni huruf mad Alif (ِ) yang didahului fathah wau yang didahului dhomah (َو) dan niat yang didahului kasrah (ِ ي)⁵⁵

Dari persamaan dan perbedaan antara vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia, dapat dilihat bahwa vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia itu memiliki persamaan sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam hal pengucapan sedangkan perbedaan terhadap

⁵³ Marlina, "Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Gunung Djati Bandung (Contrastive Analysis of Arabic and Indonesian Language Phonology in Arabic Speech.)"

⁵⁴ Marlina, *Pengantar Ilmu Ashwat*, vol. 1, p. .

⁵⁵ Nasution, *Bunyi Bahasa*.

beberapa huruf vokal dalam bahasa Indonesia tidak ada dalam bahasa Arab sebaliknya dalam bahasa Arab juga terdapat vokal panjang sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada sehingga dalam pengucapannya diprediksi akan terjadi kesalahan misalnya vokal pendek yang dibaca panjang dan sebaliknya⁵⁶

b. Fonem Konsonan

Perbandingan konsonan vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat ditinjau dari tempat artikulasinya atau makhrajnya, cara artikulasi dan posisi pita suara. Berikut perbandingan konsonan anatar bahasa Arab dan bahasa Indonesia:

1) Persamaan konsonan bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Bunyi-bunyi yang sama persis di dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, baik dari segi makhraj-nya maupun dari sifatnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.⁵⁷

No	Bunyi		Keterangan
	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	
1.	ب	B	Bilabial, hambat, dan bersuara
2.	ر	R	Apiko-alveolar, getar, dan bersuara
3.	ز	Z	Apiko-alveolar, geseran, dan tak bersuara
4.	س	S	Apiko-alveolar, geseran, dan tak bersuara
5.	ج	J	Lamio-palatal, Paduan, dan bersuara
6.	ك	K	Dorso-velar, hambatan, dan tak bersuara
7.	و	W	Bilabial, semi vocal
8.	ف	F	Labio-dental, geseran, dan tak bersuara
9.	م	M	Bilabial, nasal, dan bersuara
10.	ه	H	Laringal, geseran, dan tak bersuara

Tabel 3. Persamaan bunyi bahasa arab dan bahasa indonesia

2) Bunyi-bunyi yang mirip dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Bunyi-bunyi yang mirip atau seolah-olah sama persis dalam semua fitur suaranya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:⁵⁸

⁵⁶ Amalia, "Analisis Kontrastif Antara صوت اللغة العربية Dan Fonem Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

⁵⁷ Marlina, "Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Gunung Djati Bandung (Contrastive Analysis of Arabic and Indonesian Language Phonology in Arabic Speech.)"

⁵⁸ Ibid.

No	Bunyi	Keterangan
1.	ت	ujung lidah, gusi dan gigi, hambat, serta samar
	T	ujung lidah, gusi, hambat, dan samar
2.	ح	pangkal lidah, langit-langit mulut lunak, geseran, samar
	H	tenggorokan, geseran, dan samar
3.	د	ujung lidah, gusi dan gigi, hambat, serta jelas
	D	ujung lidah, gusi, hambat, dan jelas
4.	ل	ujung lidah, gusi, gigi, samping, dan jelas
	L	ujung lidah, gusi, samping, dan jelas
5.	ي	tengah lidah, langit-langit, langit mulut kasar, dan semi vokal
	Y	
6.	غ	pangkal lidah, langit-langit, langit mulut lunak, geseran, dan jelas
	G	pangkal langit-langit mulut lunak, hambat, dan jelas
7.	ن	ujung lidah, gusi dan gigi, telinga, serta jelas
	N	ujung lidah, gusi, telinga, dan jelas
8.	خ	pangkal lidah, langit-langit mulut lunak, geseran, samar
	K	pangkal lidah, langit-langit mulut lunak, hambat, samar
9.	ق	pangkal lidah, rongga mulut, hambat, samar
	K	pangkal lidah, langit-langit mulut lunak, hambat, samar
10.	ش	ujung lidah, langit-langit mulut kasar, geseran, samar
	S	ujung lidah, gusi, geseran, samar

Tabel 4. Bunyi yang mirip dalam bahasa arab dan bahasa indonesia

3) Perbedaan konsonan bahasa Arab dan bahasa Indonesia

bunyi-bunyi yang berbeda antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, baik dari segi makhraj huruf maupun sifatnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:⁵⁹

No	Bunyi	Sifat			
1.	د	antara gigi dan gigi	geseran	Jelas	Tebal
	D	ujung lidah, gusi,	hambat	Jelas	Tebal
2.	خ	pangkal lidah, langit-langit, langit lidah lunak	Geseran	Samar	-
	H	tenggorokan	geseran	samar	-
3.	ظ	antara gigi dan gigi	Geseran	Jelas	Tipis

⁵⁹ Ibid.

	Z	ujung lidah, gusi,	Geseran	jelas	Tebal
4.	ط	ujung lidah, gusi,	Hambat	samar	Tebal
	T	ujung lidah, gusi,	Hambat	Samar	tipis
5.	ض	ujung lidah, gusi, gigi	hambat	Jelas	Tebal
	D	ujung lidah, gusi,	hambat	Jelas	tipis

Tabel 5. Perbedaan bunyi bahasa arab dan bahasa indonesia

4) Bunyi-bunyi bahasa Arab yang bukan termasuk dalam bahasa Indonesia

Terdapat bunyi-bunyi bahasa Arab yang bukan termasuk dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut:⁶⁰

No	Bunyi	Keterangan
1.	ث	antara dua gigi, gesekan, mahmus
2.	ح	dasar tenggorokan, gesekan, bisikan
3.	خ	hambatan, gesekan, mahmus
4.	ذ	antara dua gigi, gesekan, keras
5.	ش	pangkal rongga mulut, gesekan, mahmus
6.	ص	hambatan di gusi, gesekan, mahmus, tertutup
7.	ض	hambatan antara dua gigi, letupan, keras, tertutup
8.	ط	hambatan antara dua gigi – gusi, letupan, mahmus, tertutup
9.	ظ	hambatan antara dua gigi, gesekan, keras, tertutup
10.	ع	dasar tenggorokan, gesekan, jelas
11.	غ	pangkal lisan, gesekan, jelas
12.	ق	pangkal lisan, letupan, mahmus

Tabel 6. Bunyi bahasa arab yang bukan dalam bahasa indonesia

5) Bunyi bahasa Indonesia yang tidak ada dalam bahasa Arab

Bunyi-bunyi bahasa Indonesia yang tidak termasuk dalam bahasa arab. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut:⁶¹

No	Bunyi	Keterangan
1.	P	bunyi bibir, tenggorokan, jelas, seperti pada kata papa
2.	C	bunyi pangkal rongga mulut yang tersusun dan sifatnya mahmus, seperti pada kata cucu

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid.

3.	E	vokal atau bergerak, seperti pada kata beli
4.	O	vokal atau bergerak, seperti pada kata toko
5.	Ny	hidung, jelas, ditandai dengan [n], seperti pada kata nyala [nala]
6.	Ng	hidung, jelas, ditandai dengan [n], seperti pada kata ngilu [nilu]
7.	Ai	dua vokal, seperti pada kata gulai
8.	Au	dua vokal, seperti pada kata pulau
9.	Oi	dua vokal, seperti pada kata sepoi
10.	Ei	dua vokal, seperti pada kata usai
11.	Dua konsonan	misal [kl] dalam [klinik], [br] dalam [obral], [sr] dalam [pasrah], [sw] dalam [swadaya], [kw] dalam [kwintal], dan [pr] dalam [produksi]
12.	Tiga konsonan	misal [str] dalam [strategi], [skr] dalam [skripsi], [spr] dalam [spinter], dan [str] dalam [stroke]

Tabel 7. Bunyi bahasa indonesia yang bukan dalam bahasa arab

2. Perbandingan fonem suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Fonem suprasegmental tidak dapat berdiri sendiri melainkan membersamai fonem segmental. Fonem suprasegmental diantaranya intonasi, nada, jeda, dan durasi. Perbandingan fonem suprasegmental yang dilihat dari persamaan dan perbedaannya sebagai berikut:⁶²

a. Persamaan fonem suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia

- Di dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama terdapat penggunaan tekanan dalam pelafalan fonemnya, dan pemberian tekanan ini sama-sama tidak berpengaruh terhadap perubahan maknanya.
- Di dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama terdapat penggunaan intonasi dalam pelafalan fonemnya, dan pemberian intonasi ini sangat berpengaruh terhadap perubahan makna dalam sebuah kalimat
- Di dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama terdapat penggunaan jeda dalam pelafalannya, dan penggunaan jeda ini sangat berpengaruh terhadap perubahan makna dalam sebuah kalimat

b. Perbedaan fonem suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia

- durasi dalam bahasa Arab berpengaruh terhadap perubahan makna sedangkan dalam bahasa Indonesia durasi tidak berpengaruh terhadap perubahan makna

F. Penutup

⁶² Amalia, "Analisis Kontrastif Antara صوت اللغة العربية Dan Fonem Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

1. Dari ini salah Fonem segmental terdiri atas vokal dan konsonan. Fonem vokal bahasa Arab ada tiga yaitu (اَ اِ اُ) sedangkan fonem vokal bahasa Indonesia ada enam diantaranya a i u e é dan o. Vokal dapat diklasifikasikan berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang bergerak dan berdasarkan bentuk bibir saat vokal diucapkan. Fonem konsonan bahasa Arab terdapat 28 konsonan diantaranya: /ب/, /ت/, /ث/, /ج/, /ح/, /خ/, /د/, /ذ/, /ر/, /ز/, /س/, /ش/, /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /غ/, /ف/, /ق/, /ك/, /ل/, /م/, /ن/, /و/, /ه/, /ء/, dan /ي/ dan konsonan bahasa Indonesia terdapat 21 konsonan diantaranya yaitu /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /x/, /y/ dan /z/. Konsonan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan makhrajnya, pengartikulasiannya dan posisi pita suara. Fonem suprasegmental yaitu fonem yang tidak bisa berdiri sendiri melainkan mengiringi fonem segmental. Fonem suprasegmental diantaranya tekanan, nada, intonasi, durasi, dan jeda
2. Vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama memiliki vokal tinggi belakang bulat yaitu (اَ) dan (u) dan sama-sama memiliki vokal tinggi depan tidak bulat yaitu (اِ) dan (i). Namun dalam bahasa Arab tidak terdapat vokal e, é dan o sedangkan vokal bahasa Indonesia tidak terdapat vokal panjang seperti di bahasa Arab. Fonem konsonan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki beberapa persamaan bunyi, bunyi-bunyi yang mirip, perbedaan bunyi, bunyi bahasa Arab yang tidak termasuk dalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.

https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_Bahasa_Indonesia/kKzxwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bunyi+bahasa&pg=PT51&printsec=frontcover.

Amalia, Umu. “Analisis Kontrasif Antara صوت اللغة العربية Dan Fonem Bahasa Indonesia

Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Universitas Islam Negeri*
Datokarama, n.d.

Amrullah, M. Afif. “Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab) Oleh :
Muhammad Afif Amrulloh, M.Pd.I.” *Jurnal Al Bayan* (2020): 4.

Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. 4th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

<https://id.scribd.com/document/679931784/Abdul-Chaer-Linguistik-Umum-Edisi-Revisi-2014-2014>.

Dewi, Wendi Widya Ratna. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Klaten: PT. Intan Pariwara, 2018.

Eriyanti, Ribut Wahyu, kartika Tiara Syarifuddin, Kasem Datoh, and Eka Yuliana. *Linguistik Umum*. Ponorogo: Penerbit Uais Inspirasi Indonesia, 2020.

https://www.google.co.id/books/edition/LINGUISTIK_UMUM/VRvUDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=linguistik&pg=PR10&printsec=frontcover.

Julianda, Ema, and Maulida Sari. *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Jawa Tengah: NEM, 2023.

Marlina, Lina. “Analisis Kontrasif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Gunung Djati Bandung (Contrastive Analysis of Arabic and Indonesian Language Phonology in Arabic Speech.” *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 17, no. 2 (2019): 125.

———. *Pengantar Ilmu Ashwat*. Fajar Media Bandung. Vol. 1, 2019.

http://digilib.uinsgd.ac.id/30539/1/PENGANTAR_ILMU_ASHWAT.pdf

Marsono. *Fonologi Bahasa Indoneisa Jawa Dan Jawa Kauna*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=-LwYEAQAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

Misdawati. “Analisis Kontrasif Dalam Pembelajaran Bahasa.” *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8, no. 1 (2019): 53.

Muslih, Masnur. *Fonologi Bahasa Indonesia Tintauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Edited by Fatna Yustiani. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

https://www.google.co.id/books/edition/Fonologi_Bahasa_Indonesia/bUAQEQAAQBA

J?hl=id&gbpv=1&dq=fonologi&pg=PA182&printsec=frontcover.

Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Bunyi Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

https://www.google.co.id/books/edition/Bunyi_Bahasa/2WgQEQAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Konsonan+bahasa+arab&pg=PA82&printsec=frontcover.

Suandi, I Nengah. *Keterampilan Menganalisis Kesalahan Bahasa Modal Menjadikan Guru Bahasa Indonesia Sebagai Polisi Bahasa, Dokter Bahasa, Dan Hakim Bahasa*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2023.

https://www.google.co.id/books/edition/Keterampilan_Menganalisis_Kesalahan_Berb/cuMNEQAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+kontrasif&pg=PA11&printsec=frontcover.

Triadi, Rai Bagus, and Ratna Juwitasari Emha. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta, 2021.

Yaman, Khoirul Jamil M, and Tengku Silvana Sinar. "Durasi Akustik Pebelajar Bahasa Arab Di Medan." *Jurnal Ilmu Bahasa* (2017).

Yanti, Zherry Putria. *Kajian Kebahasaan Teori Dan Analisis*. Edited by Imatus Sa'diyah. Gresik: Penerbit Thalibul Ilmi Publishing and Education, 2024.

https://www.google.co.id/books/edition/Kajian_kebahasaan_Teori_dan_Analisis/cyDWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fonem+segmental+adalah&pg=PA9&printsec=frontcover.

Yulianti, Ria, and Frida Unsiah. *Fonologi*. Malang: UB Press, 2018.

<https://www.google.co.id/books/edition/Fonologi/dOjJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=cabang+ilmu+bahasa&printsec=frontcover>.

